

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Manusia merupakan individu yang unik dengan segala sifat-sifat, tingkah laku, dan bentuk fisik. Keunikan manusia itu disebabkan oleh perbedaan antara manusia itu sendiri yang tidak terlepas dari kepribadian yang dimiliki oleh manusia.

Kepribadian menurut *G.W. Allport* adalah suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisis individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas.<sup>1</sup> *Allport* menggunakan istilah sistem psikofisis dengan maksud menunjukkan bahwa jiwa dan raga manusia adalah suatu sistem yang terpadu dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain serta diantara keduanya selalu terjadi interaksi dalam mengarahkan tingkah laku. Sedangkan istilah khas dalam batasan kepribadian menurutnya memiliki arti bahwa setiap individu memiliki kepribadiannya sendiri artinya ada dua orang yang berkepribadian sama.<sup>2</sup>

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Putra terhadap loyalitas merk antara konsumen terhadap produk parfum, menyimpulkan bahwa

---

<sup>1</sup>E. Koswara, *Teori-teori Kepribadian*, (Bandung: Eresco 1991), hlm 11

<sup>2</sup> Ibid, hlm 12

konsumen tipe kepribadian *introvert* mempunyai loyalitas merk lebih tinggi daripada konsumen kepribadian *ekstrovert*. Hal ini menunjukkan bahwa factor internal (dalam diri individu) seperti halnya ciri-ciri kepribadian, turut berperan dalam menentukan perilaku.<sup>3</sup>

Penelitian Marina terhadap kelompok penyalahgunaan heroin menunjukkan bahwa sebagian besar remaja yang menyalahgunakan heroin memiliki sifat-sifat yang termasuk dalam subfaktor tipe kepribadian *ekstrovert*. Sub-sub factor yang dominan pada remaja yang menyalahgunakan heroin adalah impulsive, suka tantangan dan kurang bertanggung jawab. Sebaliknya, sub-sub factor kepribadian *introvert* yang dominan pada remaja bukan penyalahgunaan heroin adalah terkontrol, hati-hati dan bertanggung jawab. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 71% dari remaja, *ekstrovert* menunjukkan sikap suka bersosialisasi dan berekspresif. Sebaliknya, 56% dari remaja, *introvert* menunjukkan sikap kurang suka bersosialisasi dan kurang ekspresif.<sup>4</sup> Penelitian lain Abidin dan Suyanaberkaitan dengan perbedaan kemampuan penguasaan tugas perkembangan antara remaja *ekstrovert* dan *introvert* menunjukkan bahwa remaja yang memiliki kepribadian *ekstrovert* cenderung menguasai

---

<sup>3</sup>Putra Putra, N. A., *Perbedaan Loyalitas Merk Antara Konsumen Tipe Kepribadian Ekstrovert Dengan Introvert Terhadap Produk Parfum*. (Jurnal Psikologi UNDIP, Vol.1, No. 1.2003)hlm 26

<sup>4</sup>Marina. *Hubungan Tipe Kepribadian Introvert-Ekstrovert Dengan Tingkah Laku Penyalahgunaan Heroin Pada Remaja*. (Jurnal psikologi Universitas Padjadajaran, Vol. 5, No. 1. 2000) lm 8

atau lebih bisa melaksanakan tugas perkembangan dengan baik dibandingkan remaja yang memiliki kepribadian *introvert*.<sup>5</sup>

Eysenck mengemukakan bahwa tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* menggambarkan keunikan individu dalam bertingkah laku terhadap stimulus sebagai suatu perwujudan karakter, temperamen, fisik, dan intelektual individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kedua kepribadian itu turut menentukan tingkah laku remaja dalam hidup bermasyarakat yang mempunyai berbagai macam fenomena yang harus dihadapi oleh setiap remaja sebagai makhluk sosial. Dengan berbagai macam fenomena tersebut akan menimbulkan berbagai macam persepsi dan akhirnya melahirkan sikap-sikap berbeda pada remaja-remaja tersebut dalam merespons setiap rangsangan permusuhan dalam dirinya.<sup>6</sup>

Hawadi menyatakan bahwa terdapat tiga macam lingkungan sosial pada anak yaitu antara lain lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang memberikan banyak pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan sosial anak. Hasil penelitian Rohner menunjukkan bahwa pengalaman masa kecil mempengaruhi perkembangan kepribadiannya. Penelitian tersebut yang menggunakan teori PAR (*Parental Acceptance-*

---

<sup>5</sup> Abidin, Z. *Studi Tentang Intensi Agresi Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan/Teknik (STM/SMK) Dan Sekolah Menengah Umum (SMU) Di Kota Bandung*. (Jurnal Psikolog, Vol.11, No.1.2003). hlm 107

<sup>6</sup> Suryabrata, S. *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2003), hlm. 293

*Rejection Theory*) menunjukkan bahwa pola asuh orang tua, baik yang menerima (*acceptance*) atau yang menolak (*rejection*) anaknya, akan mempengaruhi perkembangan emosi, perilaku, sosial-kognitif, dan kesehatan fungsi psikologisnya ketika dewasa kelak. Hal ini ditunjang oleh pendapat Kartini Kartono yang menyebutkan bahwa keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menatakan diri sebagai makhluk sosial.<sup>7</sup> Hurlock menambahkan bahwa setiap orang tua berbeda di dalam menerapkan pola sikap dan perilaku mereka terhadap anak. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa sikap yang mereka pelajari di dalam mengasuh dan mendidik anak antara lain adanya pengalaman awal dengan anak, adanya nilai budaya mengenai cara terbaik dalam memperlakukan anak baik secara otoriter, demokratis maupun permisif.

Pola asuh merupakan pola pengasuhan yang berlaku dalam keluarga, interaksi antara orang tua dan anak selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Hal ini dilakukan dengan cara mendidik, membimbing, memberi perlindungan, serta pengawasan terhadap anak.<sup>8</sup> Bolsom menyatakan bahwa pola asuh dapat digolongkan dalam tiga macam.<sup>9</sup> Pertama, pola asuh *otoriter* yaitu pemegang peranan ada pada orang tua. Kedua pola asuh *demokratis* adalah pola asuh yang disesuaikan

---

<sup>7</sup> Kartono. Kartini, *Peran Keluarga Memandu Anak. Cet. Ke-2* (Jakarta : Rajawali Press. 1992) hlm 19

<sup>8</sup> Jhon C. Friel, *Tujuh Kesalahan Terbesar Orang Tua dan Cara-cara Memperbaikinya* (Bandung: Kaifa.2002) hlm.165

<sup>9</sup> Andri, winarti, & Utami. *Pola asuh Orangtua dan Nilai-nilai Kehidupan yang Dimiliki Oleh Remaja*. (Fenomena: Jurnal Psikologi. 2001)

dengan perkembangan anak. Ketiga, pola asuh *Laissiz-Faire* artinya pemegang peranan adalah anak.

Santrock menyatakan bahwa pola asuh *otoriter* adalah suatu gaya membatasi dan menghukum yang menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orang tua dan menghormati pekerjaan dan usaha. Orang tua yang *otoriter* menerapkan batas-batas yang tegas dan tidak memberi peluang yang besar kepada anak-anak untuk berbicara (bermusyawarah). Hurlock menambahkan bahwa perlakuan orang tua terhadap anak akan mempengaruhi sikap anak dan perilakunya. Hal ini didukung oleh Haryoko yang berpendapat bahwa lingkungan keluarga sangat besar pengaruhnya sebagai stimulan dalam perkembangan anak termasuk dalam pembentukan kepribadian anak. Hubungan baik yang tercipta antara anak dan orang tua akan menimbulkan perasaan aman dan kebahagiaan dalam diri anak. Sebaliknya hubungan yang buruk akan mendatangkan akibat yang sangat buruk pula, perasaan aman dan kebahagiaan yang seharusnya dirasakan anak tidak lagi dapat terbentuk, anak akan mengalami trauma emosional yang kemudian dapat ditampilkan anak dalam berbagai bentuk tingkah laku seperti menarik diri dari lingkungan, bersedih hati, pemurung, temper dan sebagainya.

Hasil penelitian Anni & Moh. Saifudin menyatakan bahwa tipe kepribadian *ekstrovert* 67% dan tipe kepribadian *introvert* 33 %. Sedangkan tingkat tidak depresi 28%, ringan 50% dan sedang 23%.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa dengan tipe kepribadian introvert memiliki kecenderungan tingkat depresi sedang lebih banyak dibandingkan dengan tipe kepribadian *ekstrovert*. Hal ini disebabkan karena performansi individu *ekstrovert* pada aktifitas motorik akan terlihat lebih bertenaga, dan lebih cepat berinisiatif dalam bergerak. Sebaliknya individu dengan tipe kepribadian *introvert* cenderung memperlambat gerak mereka pada aktifitas motorik. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis meneliti ada tidaknya perbedaan tipe kepribadian pada siswa dengan pola asuh otoriter dengan non-otoriter.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini, penulis meneliti siswa SMP Pawiyatan Surabaya sebagai subjek penelitian. Seperti yang telah penulis ketahui dari hasil observasi yang penulis lakukan selama PKL dan wawancara dengan guru BK di SMP Pawiyatan Surabaya, bahwasanya kebanyakan siswa kelas IX kurang terbuka dan kurang aktif di sekolah (cenderung menutup diri). Dari hasil observasi tersebut alasan penulis melakukan penelitian di kelas IX SMP Pawiyatan Surabaya.

Berdasarkan pemaparan di atas penulishendak meneliti perbedaan tipe kepribadian siswa berdasar pola asuh orangtua pada siswa kelas IX SMP Pawiyatan Surabaya.

---

<sup>10</sup> Anni Sri Purwaningsih. Moh. Saifudin, *Hubungan Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert dengan Depresi Pada Lansia di Panti Werdha Pasuruan-Babat-Lamongan*, (Jurnal Psikologi 2012), hlm 59

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan tentang perbedaan tipe kepribadian siswa berdasar pola asuh orangtua pada siswa kelas IX SMP Pawiyatan Surabaya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah ada perbedaan yang signifikan pada tipe kepribadian siswa berdasar pola asuh orangtua pada siswa kelas IX SMP Pawiyatan Surabaya?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mendeskripsikan perbedaan tipe kepribadian siswa berdasar pola asuh orangtua pada siswa kelas IX SMP Pawiyatan Surabaya.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, adapun manfaat bagi penelitian yang diharapkan diantaranya sebagai berikut :

- a. Bagi penulis sebagai tambahan ilmu pengetahuan sekaligus sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti untuk mengembangkan

pengetahuan dibidang Bimbingan Konseling, khususnya berkaitan dengan tipe kepribadian dan pola asuh orangtua.

- b. Bagi akademik fakultas tarbiyah, Untuk menyumbangkan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dibidang Bimbingan Konseling.

### **E. Definisi Operasional**

Penelitian berjudul **“Perbedaan yang signifikan pada tipe kepribadian siswa berdasar pola asuh orangtua pada siswa kelas IX SMP Pawiyatan Surabaya”**

Dalam rangka untuk pedoman kerja bagi penelitian, supaya tidak ada kesalahpahaman dalam mengartikan judul tersebut, ada beberapa istilah yang akan dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Signifikan

Dalam bahasa Inggris umum, kata “significant” mempunyai makna penting, sedang dalam pengertian statistik kata tersebut mempunyai makna “benar” tidak didasarkan secara kebetulan. Nilai signifikansi dari suatu hipotesis adalah nilai kebenaran dari hipotesis yang diterima atau ditolak. Hasil penelitian dapat benar tapi tidak penting. Signifikansi/probabilitas/ $\alpha$  memberikan gambaran mengenai bagaimana hasil penelitian itu mempunyai kesempatan untuk benar. Jika kita memilih signifikansi sebesar 0,01, maka artinya kita menentukan hasil penelitian nanti mempunyai kesempatan untuk

benar sebesar 99% dan untuk salah sebesar 1%. Secara umum kita menggunakan angka signifikansi sebesar 0,01, 0,05 dan 0,1. Pertimbangan penggunaan angka tersebut didasarkan pada tingkat kepercayaan (confidence interval) yang diinginkan oleh peneliti. Angka signifikansi sebesar 0,01 mempunyai pengertian bahwa tingkat kepercayaan atau bahasa umumnya keinginan kita untuk memperoleh kebenaran dalam penelitian kita adalah sebesar 99%. Jika angka signifikansi sebesar 0,05, maka tingkat kepercayaan adalah sebesar 95%. Jika angka signifikansi sebesar 0,1, maka tingkat kepercayaan adalah sebesar 90%.

## 2. Pola Asuh Orangtua

Pola asuh merupakan cara orangtua yang diterapkan kepada anak. Dalam hal ini menyangkut berbagai macam cara orangtua dalam mendidik anak menuju suatu tujuan tertentu, dimana di dalamnya terdapat beberapa tipe pola asuh yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh Permisif (*Laissez faire*) dengan tujuan untuk mendidik dengan cara mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orangtua pada anak, agar dapat mandiri, tumbuh serta berkebmang secara sehat dan optimal dalam lingkungannya.

## 3. Kepribadian

Kepribadian merupakan pola khas seseorang dalam berpikir, merasakan dan berperilaku yang relatif stabil dan dapat diperkirakan.<sup>11</sup> Kepribadian juga merupakan jumlah total kecenderungan bawaan atau *herediter* dengan berbagai pengaruh dari lingkungan serta pendidikan, yang membentuk kondisi kejiwaan seseorang dan mempengaruhi sikapnya terhadap kehidupan.<sup>12</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepribadian meliputi segala corak perilaku dan sifat yang khas dan dapat diperkirakan pada diri seseorang, yang digunakan untuk bereaksi dan menyesuaikan diri terhadap rangsangan, sehingga corak tingkah lakunya itu merupakan satu kesatuan fungsional yang khas bagi individu itu.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Pada penelitian ini variabelnya masih mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda.

---

<sup>11</sup>Dorland. WAN, *Kamus Kedokteran Dorland. Edisi 29*, (Jakarta : ECG, 2002)

<sup>12</sup>Weller. B. F, *Kamus Saku Perawat. Edisi 22*, (Jakarta: EGC, 2005)

Menurut Nazir penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Jadi penelitian komparatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu. Fokus yang menjadi perhatian dari penelitian ini adalah pengukuran ada tidaknya perbedaan tipe kepribadian pada siswa yang mendapatkan pola asuh otoriter dengan yang non otoriter.

## **2. Rancangan Penelitian**

### **a. Persiapan Teknis**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Pawiyatan Surabaya dengan subjeknya adalah siswa sejumlah 195 orang. Secara teknis, penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Melakukan studi literatur melalui jurnal, skripsi, internet dan buku untuk mencari sebuah permasalahan dan tema yang menarik serta penting untuk diteliti. Proses ini menghasilkan suatu tema yang menarik dan penting untuk dibahas, yaitu tentang Perbedaan yang signifikan pada tipe kepribadian siswa berdasar pola asuh orangtua pada siswa.

- 2) Setelah itu, tema tersebut dikonsultasikan kepada dosen pembimbing skripsi dalam bentuk proposal penelitian yang berisi permasalahan yang akan dibahas sampai dengan rencana analisis statistik untuk mendapatkan persetujuan
- 3) Setelah tema penelitian disetujui, dilakukan studi literatur melalui buku-buku, jurnal, internet, dll yang bertujuan untuk menemukan penjelasan dan pemahaman permasalahan yang akan diteliti.
- 4) Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing skripsi yang dilakukan secara berkala.
- 5) Menentukan populasi dan sampel penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IX SMPPawiyatan Surabaya.

b. Persiapan Instrumen Penelitian

Sebelum melakukan pengambilan data di lapangan, penelitian ini melalui beberapa proses antara lain :

- 1) Mencari referensi yang berkaitan dengan konsep dan teori yang relevan dengan tema penelitian
- 2) Penetapan tujuan atau kawasan ukur
- 3) Melakukan pendefinisian secara konseptual
- 4) Menyusun definisi operasional
- 5) Mengidentifikasi indikator perilaku dari masing-masing skala

- 6) Mencari alat ukur untuk mengetahui tipe kepribadian dan tipe pola asuh orangtua siswa.
- 7) Pengajuan surat permohonan untuk mendapatkan surat ijin penelitian di sekolah yang telah dipilih.

c. Penyebaran kuesioner

Dalam penelitian ini penyebaran kuesioner dilakukan dalam kurun waktu 2 hari yaitu pada tanggal 6 – 7 Januari 2014. Setelah peneliti menentukan sekolah yang akan dijadikan lokasi pengambilan sampel dalam penelitian ini, peneliti kemudian menyebarkan kuesioner kepada responden tersebut. Kuesioner yang disebar sebanyak 195 lembar dan kembali dengan jumlah yang sama. Berdasarkan kuesioner tersebut, peneliti kemudian melakukan rekapitulasi skor data kasar yang nantinya akan dipergunakan untuk melakukan analisis secara statistik sehingga diketahui apakah hipotesis penelitian terjawab atau tidak.

### **3. Populasi dan Sampel**

a. Populasi

Menurut Sutrisno Hadi populasi adalah seluruh penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Pawiyatan Surabaya sebanyak 195 siswa.

## b. Metode Pengambilan Sampel

Sampel adalah kelompok kecil individu yang dilibatkan langsung dalam penelitian.<sup>13</sup> Penyelidikan secara sampel ini dilakukan karena mengingat keterbatasan waktu, biaya, tenaga dan faktor ekonomi.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *random sampling*. Menurut Prof. Dr. S. Nasution, M.A *Random sampling* adalah kesempatan yang sama untuk dipilih bagi setiap individu atau unit dalam keseluruhan populasi. Sedangkan menurut J. Supranto *random sampling* adalah *sampling* dimana elemen-elemen sampelnya ditentukan atau dipilih berdasarkan nilai probabilitas dan pemilihannya dilakukan secara acak.<sup>15</sup> Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *random sampling* adalah cara pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama untuk diambil kepada setiap elemen populasi.

Sampel dalam penelitian ini sejumlah populasi karena jumlah populasi sedikit sehingga peneliti mengambil seluruh populasi yang ada. Kuesioner dan angket diberikan kepada seluruh siswa kelas IX SMP Pawiyatan, akan tetapi dalam

---

<sup>13</sup> Ibid., hlm133

<sup>14</sup> Ine L. Amirman Yousda dan Zainal Arifin, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), hlm 135

<sup>15</sup> J. Supranto, M.A., *Teknik Sampling Untuk Survei dan Eksperimen*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2000), hlm 55

pengambilan data terdapat beberapa siswa yang tidak mengisi kuesioner maupun alat tes dengan lengkap, sehingga data tidak dapat diolah. Oleh sebab itu, hasil dari beberapa siswa dianggap gugur sehingga sampel yang tersisa terdapat 101 siswa.

#### **4. Indikator Variabel**

Dalam permasalahan yang penulis bahas ini terdapat dua variabel yang menjadi pembahasan pokok pada penelitian ini. Adapun variabel yang dibahas adalah sebagai berikut:

- *Independent Variable* (Variabel bebas) dalam penelitian ini yaitu :tipe Pola asuh orangtua.
- *Dependent Variable* (variabel terikat) yaitu : tipe kepribadian siswa.

#### **5. Jenis dan Sumber Data**

##### **a. Jenis Data**

Data kuantitatif, yang meliputi :

- 1) Data angket tentang tipe pola asuh orang tua siswa kelas IX SMP Pawiyatan Surabaya.
- 2) Data hasil tes kepribadian siswa kelas IX SMP Pawiyatan Surabaya.

##### **b. Sumber Data**

Berdasarkan jenis penelitian maka sumber data diperoleh dari:

- 1) Ulasan kepustakaan : pada dasarnya ulasan kepustakaan dalam penelitian harus didasarkan pada sumber asli yang ditulis oleh peneliti.<sup>16</sup> Dan dari ulasan pustaka tersebut penelitian juga memperoleh data teoritis dengan cara membaca literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan yang sedang diteliti.
- 2) Data primer : Data primer dalam penelitian ini adalah tipe pola asuh orang tua dan tipe kepribadiansiswa.
- 3) Data sekunder : Data sekunder dalam penelitian ini adalah profil sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, dan lain-lain.

### **c. Metode Pengumpulan Data**

- 1) Angket

Angket adalah suatu alat pengumpul data mengenai suatu masalah dengan jalan mengedarkan daftar pertanyaan kepada sejumlah besar individu yang harus dijawab secara tertulis.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafinda Persada, 1996), hlm 83

<sup>17</sup> Kartini Kartono, *Metode Penelitian Riset Sosial*, (Bandung : Mandar Jaya, 1990), hlm 28

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah angket tertutup yakni angket yang menghendaki jawaban pendek yang diberikan dengan mencantumkan tanda tertentu. Dengan kata lain metode yang digunakan adalah angket langsung berupa pilihan ganda yaitu angket yang butir pertanyaannya ingin menggali informasi dari semua siswa mengenai pendapat responden, dimana jawaban pertanyaan tersebut telah tersedia.

Dengan demikian melalui metode ini data yang ingin diperoleh adalah keadaan pola asuh siswa dan karakter siswa.

#### **d. Teknik Analisis Data**

Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial, dengan dibantu program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Dalam analisis data dibedakan tingkatannya, yaitu : analisis univariat, bivariat, dan multivariat. Analisis univariat merupakan analisis setiap variabel yang dinyatakan dengan sebaran frekuensi, baik secara angka-angka mutlak maupun secara persentase, disertai dengan penjelasan kualitatif.

Analisis bivariat menggunakan tabel silang untuk menyoroti dan menganalisis perbedaan atau hubungan antara dua variabel. Menguji ada tidaknya perbedaan antara variabel pola asuh orangtua dengan tipe kepribadian siswa digunakan analisis Chi Square, dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$ . Hasil yang diperoleh pada analisis Chi Square dengan menggunakan program SPSS yaitu nilai p, kemudian dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$ . Apabila nilai p lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka ada hubungan/perbedaan antara dua variabel tersebut. Apabila nilai Chi Square dihitung dengan manual atau kalkulator, maka digunakan rumus Chi Square seperti yang ditampilkan di bawah ini :

$$x^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan :

$x^2$  = Nilai-nilai Chi-kuadrat

O = Nilai-nilai Pengamatan

E = Nilai-nilai Diharapkan.

Seluruh penghitungan data atau proses analisis data secara statistik menggunakan bantuan program komputer *SPSS for Windows20.0*.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan penelitian ini. Maka secara global penulis merinci dalam sistematika penulisan sebagai berikut.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada BAB I ini, merupakan pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, definisi konsep, jenis data dan sumber data, teknik penelitian data dan sistematika penelitian.

### **BAB II KAJIAN TEORI**

Pada BAB II ini, mendeskripsikan kajian pustaka : segala sesuatu yang berkaitan dengan, teori tentang pola asuh orangtua, bentuk pola asuh, faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, macam-macam pola asuh, teori kepribadian, aspek-aspek kepribadian dan lain-lain.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Berisi tentang metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian, diantaranya: pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, dan analisis data.

### **BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN**

Berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data. Adapun gambaran objek penelitian yang meliputi: sejarah berdirinya SMP Pawiyatansurabaya, letak geografis sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan siswa, guru dan karyawan serta keadaan perlengkapan sekolah. Sedangkan penyajian data meliputi data tentang Perbedaan Yang signifikan Pada Tipe kepribadian Siswa Berdasar Pola Asuh Orangtua Pada Siswa Kelas IX di SMP Pawiyatan Surabaya.

## BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran berkenaan dengan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.